

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadikan anak yang sholeh dan sholehah, anak yang berbakti pada nusa dan bangsa dan memiliki akhlak yang baik adalah impian semua orangtua. Setiap anak yang lahir didunia pasti hidupnya ditentukan orangtuanya dalam mendidik dan mau diarahkan kemana anaknya tersebut. Misalnya orangtuanya mengarahkan anaknya menjadi seorang Dokter agar dapat mengobati masyarakat, Prajurit yang membela tanah air, Guru sebagai pengabdian dalam hal pendidikan, dan lain sebagainya.

Semua yang diarahkan orangtua tersebut tidaklah salah melainkan bermanfaat dimasyarakat maupun dikeluarga dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi orangtua karena melihat anaknya sukses. Dibalik kesuksesan anak tersebut, sebagai orangtua tidak boleh meninggalkan agama sebagai petunjuk hidupnya dalam menuntun kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena tanpa agama, anak akan tidak terkendali yang dikhawatirkan akan membuat diri mereka hancur dalam keterpurukan. Contohnya saja seorang pejabat tinggi dengan segala kekuasaan yang dia miliki baik itu dipemerintahan maupun lainnya tetapi dia tidak memiliki hati dalam kesadaran beragama, maka dia akan berbuat semena-mena, melakukan korupsi, menjadi diktator yang membuat dia dibenci oleh semua orang dan terbelenggu dalam jeruji

besi dan penyesalan. Oleh karena itu hendaknya orangtua sebagai pendidik utama didalam keluarga, mendidik anaknya bukan hanya pada pelajaran umum yang bersifat duniawi melainkan pelajaran agama perlu juga sebagai bekal hidupnya yang bersifat ukhrawi.

Sebagai umat islam, orangtua berperan penting dalam mendidik keisalaman anaknya, karena mendidik anak adalah tanggung jawab semua orangtua. Sebagaimana didalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim¹:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ , فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Dari hadist diatas dapat dipahami orangtua sangat berperan dalam hidup anaknya. Karena setiap anak yang dilahirkan didunia adalah suci tergantung orangtuanya yang mengarahkan atau menjadikan anaknya apakah dia menjadi seorang muslim atau yahudi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diharapkan orangtua berhati-hati dalam mendidik anaknya dengan tetap berpegang kepada agama Islam. karena semua hal tersebut akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak, apakah kita sebagai orangtua telah mendidik agama islam pada anak kita atau tidak.

Memiliki anak yang sholeh dan sholehah adalah keberuntungan tersendiri bagi setiap orangtua, jika orangtua meninggal maka anak yang

¹Imam An-Nawawi, diterjemahkan oleh Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, “*Syarah Shahih Muslim Jilid 11*”, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), h. 875.

masih hidup di dunia akan selalu mendoakan orangtuanya yang ada di alam kubur. Sebagaimana di dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim²:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ وَوَلَدٍ صَالِحٍ

يَدْعُو لَهُ

Dalam mendidik anak, sebagai orangtua bertanggung jawab untuk menyekolahkan anaknya. Sebab sekolah adalah lembaga pendidikan yang diciptakan oleh masyarakat untuk membantu keluarga dan masyarakat untuk menyiapkan generasi anak-anak yang belum siap di kehidupan sosial dengan tujuan untuk mengembangkan kondisi baik dari fisik, intelektual, dan moral. Fungsi dari sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk melaksanakan pendidikan bagi anak maupun pemuda agar bisa menyesuaikan dengan tuntunan sosial dan budaya dimasyarakat.³ Sebagaimana yang telah dijelaskan, sekolah ialah sebagai lembaga pendidikan yang ada dimasyarakat untuk membantu keluarga dan masyarakat untuk mengembangkan kondisi fisik, intelektual dan moral pada anak yang akan menghadapi berbagai macam tuntunan sosial dan budaya dimasa akan mendatang.

Umumnya semua sekolah yang ada di Indonesia ada bermacam dengan sesuai tingkatannya, ada sekolah umum, sekolah madrasah dan

²Imam An-Nawawi, diterjemahkan oleh Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, “*Syarah Shahih Muslim Jilid 8*”, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), h. 82.

³Sodiq Kuntoro, “Kemitraan Sekolah”, *Workshop Strategi Pengembangan Mutu Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Prodi S2 Manajemen Pendidikan dan S3 Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010, h. 1-2.

pondok pesantren. Sekolah umum di Indonesia terdiri atas 3 tingkatan, yaitu SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Dimana cenderung pembelajarannya lebih mengutamakan pada pelajaran umum dibandingkan pelajaran Agama. Sekolah Madrasah di Indonesia juga terdiri atas 3 tingkatan, yaitu MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang setara dengan SD, MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang setara dengan SMP, dan MA (Madrasah Aliyah) yang setara dengan SMA. Yang mana pembelajarannya menyeimbangkan keduanya antara pelajaran umum dan pelajaran agama yang terdiri dari mata pelajaran (Bahasa Arab, Fikih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Sejarah kebudayaan Islam). Pondok Pesantren juga terdiri atas beberapa tingkatan, yaitu tingkat Diniyah, Wustho, dan Ulya. Yang mana pembelajaran agamanya lebih mendalam dan menggunakan kitab-kitab dari karangan beberapa ulama.

Dari beberapa macam sekolah tersebut, semuanya itu dikembalikan kepada orangtua dalam memilih sekolah yang tepat untuk anaknya agar sesuai dengan harapan yang diimpikan. Dalam hal ini menarik perhatian peneliti dalam meneliti tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak yang ada di desa Kertak Hanyar 2, dimana di desa tersebut terletak diperbatasan antara Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin. Sebuah desa yang dekat dengan perkotaan dan banyak para pemukim baru yang bukan orang dari suku banjar saja melainkan dari pemukim pendatang baik itu dari suku Jawa, Bugis, Batak dan lain sebagainya. Selain itu, latar

belakang pendidikan dan profesi dari orangtua yang ada di desa Kertak Hanyar 2 akan mempengaruhi rasa tanggung jawab mereka terhadap pendidikan agama Islam. Sebab orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah belum tentu memiliki rasa tanggung jawab terhadap pendidikan agama Islam anaknya yang rendah pula, maupun sebaliknya. Selain dari latar pendidikan adapula dari latar profesi atau pekerjaan dari orangtua tersebut, sebab orangtua yang memiliki profesi yang menjanjikan seperti halnya pejabat, bos-bos besar dalam perniagaan, dan lain-lain, belum tentu memiliki rasa tanggung jawab terhadap pendidikan agama Islam anaknya tinggi pula, maupun sebaliknya. Tentu dengan hal ini peneliti akan mengadakan penelitian di desa tersebut dengan judul: **“Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul yang telah dikemukakan oleh penulis, maka penulis terlebih dahulu memberikan penegasan maksud dari judul tersebut. Hal tersebut dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan

sebagainya).⁴ Sedangkan orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb); orang yang dihormati (disegani) dikampung; tetua.⁵

Adapun tanggung jawab sebagai orangtua diantaranya ialah:

- a. Merawat dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjaga kesehatannya yakni kesehatan rohani dan jasmaninya.
- c. Mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan baik itu ilmu agama maupun ilmu umum.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT.⁶

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membicarakan masalah-masalah umum dalam Pendidikan Agama Islam, secara menyeluruh dan abstrak. Ilmu Pendidikan agama islam itu bersifat teoritis dan praktis. Dari segi teoritis adalah menunjuk kepada standar nilai islam yang meliputi dasar-dasar pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam dan tujuan pendidikan agama Islam.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://www.kbbi.web.id/tanggung%20jawab>, di akses pada 4 Oktober 2021 pukul 21:08.

⁵ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 802.

⁶ Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak, dalam <https://www.edukasiku.com/2021/04/tanggung-jawab-orang-tua-terhadap-anak.html>, Edukasi.com, 2021.

sedangkan dari segi praktis adalah pendidikan agama Islam yang meliputi dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷

3. Anak

Anak adalah karunia Allah Swt yang dititipkan kepada orangtua. Menurut UNICEF adalah “anak adalah semua orang yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali ditentukan lain oleh suatu hukum negara. Semua anak memiliki semua hak yang disebutkan dalam konvensi ini”.⁸ Sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan anak pasal 1 adalah “Anak adalah seseorang yang berusia 18 tahun, termasuk anak yang didalam kandungan”.⁹ Jadi dapat diketahui seseorang yang disebut anak ialah dari mulai kandungan sampai anak berusia sampai 18 tahun.

Maksud dari Tanggung Jawab Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam kepada Anak-anaknya di Desa Kertak Hanyar 2 dalam penelitian ini adalah adanya rasanya tanggung jawab dalam diri orangtua terhadap pendidikan agama islam yang mana sebagaimana seharusnya yang sebagai seorang muslim untuk mengajarkan kepada anak-anaknya sebagai karunia atau amanah dari Allah SWT kepada setiap orangtua, tanggung jawab orangtua tersebut berlangsung mulai

⁷ Abdurrachman Mas’ud, dkk., “*Paradigma Pendidikan Islam*”, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), h. 34-35.

⁸Unicef, <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak> di akses pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 pukul 11:23.

⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Pasal 1, h. 3.

dari anak masih dalam kandungan sampai dia berumur 18 tahun atau sebelum menikah. Didalam pendidikan islam itu tidak hanya ta'lim (pengajaran) yang diajarkan tetapi juga ta'dib (adab) supaya memiliki akhlak yang baik dikeluarga dan masyarakat. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab mereka atas kewajiban sebagai orangtua dalam mendidik agama Islam kepada anak-anaknya dimana setiap orangtua memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pendidikan Islam, dilihat dari cara mendidik anak mereka dirumah dan menyekolahkan anak-anak mereka baik itu disekolah umum, madrasah maupun pondok pesantren.

C. Fokus Masalah

Memperhatikan hal tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa fokus masalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar.

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan fokus masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar.
2. Mengetahui Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa yang mendasari penulis dalam memilih judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya pendidikan agama Islam pada setiap muslim agar memiliki pengetahuan agama Islam yang baik, beradab serta berakhlak mulia.
2. Berbagai macamnya profesi dan latar pendidikan orangtua di desa kertak hanyar, tentu dengan hal ini akan mempengaruhi pemahaman terhadap pendidikan agama Islam kepada anaknya.
3. Berbagai macam jenjang pendidikan yang ditempuh pada anak-anak di desa Kertak Hanyar 2 tersebut, ada yang sekolah umum, madrasah dan pesantren. Oleh karena itu, apa alasan mereka menyekolahkan anak-anaknya di sekolahan tersebut.

4. Peranan orangtua sangat berperan dalam mendidik anak-anaknya, sebab kewajiban sebagai orangtua ialah mendidik dan membesarkannya dari bayi hingga dewasa. Mengingat orangtua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anaknya dan diarahkan kemana anak tersebut.
5. Mengetahui bagaimana tanggung jawab orangtua terhadap dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan agama Islam serta tips dan trik cara mendidik anak mereka dan lain sebagainya di desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua umat muslim khususnya orangtua yang memiliki anak untuk menambah wawasan dalam mendidik anak dalam agama islam supaya bisa diamalkan dan dilestarikan terus menerus.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai pedoman penulis untuk mengetahui tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam di desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar yang menarik untuk diteliti. Sebab peneliti juga nantinya akan menjadi orangtua pada

anak-anaknya dengan ini dapat menambah wawasan dan mengamalkannya.

b. Bagi orangtua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada setiap orangtua guna untuk selalu menjaga kewajiban mereka bahwa betapa pentingnya pendidikan agama Islam dan selalu membimbing anak-anak mereka menjadi anak yang sholeh atau sholehah dan berakhlak mulia sesuai yang diajarkan islam dalam mendidik anak.

c. Bagi anak-anak

Hasil dari penelitian ini bermafaat untuk anak-anak agar menjadi anak yang sholeh/sholehah dan berakhlak mulia, memiliki cita-cita setinggi langit agar dapat membanggakan orangtuanya.

d. Bagi Desa

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan menjadi bahan informasi bagi desa Kertak Hanyar 2 mengenai tanggung jawab orangtua yang ada di desa tersebut terhadap pendidikan Islam kepada anak-anak mereka.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelurusan yang dilakukan oleh penulis melalui pustaka internet, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan:

1. Skripsi yang ditulis mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, oleh Hanif Sholehah yang berjudul Pendidikan Agama di Lingkungan Buruh Kelapa Sawit di Desa Wonorejo Kecamatan Satui Kab. Tanah Bumbu. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mayoritas masyarakat disana adalah pegawai buruh di pabrik kelapa sawit dan rata tamatan sekolah SD/ sederajat, mayoritas beragama Islam 90% dan Hindu 10%. Dan hasilnya ialah kebanyakan dari orangtua tersebut mengajarkan anak-anaknya walaupun kebanyakan diantara mereka berprofesi sebagai buruh dan lulusan SD.¹⁰
2. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, oleh Hamyani yang berjudul Pendidikan Agama dikalangan keluarga Pedagang Kaki Lima (PKL) Studi Kasus di Jl. A. Yani KM. 4.5 Banjarmasin. Dalam penelitian tersebut menjelaskan menurut pedagang disana bahwa penting pendidikan agama kepada keluarga. Lalu ada beberapa pedagang kaki lima yang mengajarkan pendidikan agama pada keluarganya dan ada juga pedagang yang tidak mengajarkan pendidikan agama di keluarganya, tetapi mereka meyekolahkan anaknya disekolah TPA untuk belajar agama.¹¹
3. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, oleh Mawardah yang berjudul Peranan Orangtua

¹⁰Hanif sholehah, "Pendidikan Agama di Lingkungan Buruh Kelapa Sawit di Desa Wonorejo Kecamatan Satui Kab. Tanah Bumbu", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2010.

¹¹Hamyani, "Pendidikan Agama Dikalangan Keluarga Pedagang Kaki Lima (PKL) Studi Kasus di Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2009.

terhadap Pendidikan Keagamaan anak di Rumah Tangga Petani di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kab. Barito Kuala (Studi Kasus 8 Keluarga di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kab. Barito Kuala). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa masyarakat disana berprofesi petani sawit, padi, sawit dan jeruk. Kebanyakan diantara mereka lulusan SD/ sederajat. Sebagian masyarakat di Desa tersebut ada yang mementingkan pendidikan agama kepada keluarganya dan ada juga tidak mementingkan pendidikan agama di keluarganya dengan alasan yang bermacam-macam.¹²

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti yang lain, tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar. Dalam penelitian ini meneliti tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam yang mana orangtua yang tinggal di desa kertak hanyar 2 ini bermacam-macam profesi ada yang menjadi petani, guru, tukang bangunan, dosen, dokter, dan lain-lain. Selain itu orangtua disana berlatar pendidikan yang berbeda-beda. Jadi dengan hal ini tentu akan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap pendidikan agama Islam yang berdampak pada tanggung jawab sebagai orangtua.

¹²Mawardah, "Peranan Orangtua terhadap Pendidikan Keagamaan anak di Rumah Tangga Petani di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kab. Barito Kuala (Studi Kasus 8 Keluarga di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kab. Barito Kuala)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

H. Sistematika Penelitian

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi penjelasan tentang penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penulisan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Pengertian orangtua, tugas dan tanggung jawab orangtua kepada anak, pengertian anak, tugas dan tanggung jawab anak kepada orangtua, pengertian pendidikan agama islam, tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya dan cara mendidik anak dalam agama Islam.

BAB III: Metode Penelitian yang membahas tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yang terdiri atas simpulan dan saran-saran.